

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI
SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DI KECAMATAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**Nama : Rina Widhiarti
NIM : 163215873**

**SEKOLAH TINGGI EKONOMI
WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI
SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DI KECAMATAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Nama : Rina Widhiarti
NIM : 163215873

**SEKOLAH TINGGI EKONOMI
WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwr.wb.

Puji syukur kepada Allah SWT pencipta dan pemelihara alam semesta, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga dapat diselesaikan penyusunan Skripsi ini dengan “**Judul FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH IMPLEMENTASI SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI KECAMATAN WIROBRAJAN YOGYAKARTA**”

Penyusunan Skripsi ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat sarjana S-1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Kelancaran dalam penyusunan Skripsi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan semua pihak, sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu *diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:*

1. Direktur Program Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Bapak Prof. dr. Abdul Halim, M.B.A,Ak. Yang telah banyak memberi fasilitas pendidikan yang memadai.
2. Zulkifli, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing, yang telah banyak memberi masukan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, yang telah memberi fasilitas pendidikan yang memadai.
4. Bapak/Ibu Staf Pengajar STIE WidyaWiwaha Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.
5. Orang tua, Tri Joko, Beti Febrina, dan semua rekan rekan yang telah memberikan motivasi dan semangat agar cepat menyelesaikan tugas akhir kuliah, sehingga saya bisa menyelesaikan sesuai dengan jadwal
6. Semua Pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian dan penyusunan Skripsi ini.

Penyusunan Skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan.

Akhirnya semoga Skripsi ini menjadi sumbangsih yang bermanfaat bagi dunia akademik dengan adanya penelitian lebih lanjut yang lebih berguna dan dapat *memberikan masukan bagi peneliti*

Wassalamualaikumwr.wb.

Yogyakarta, September 2018

Rina Widhiarti

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

MOTTO

Jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini

Jangan menunggu karna tak aka nada waktu yang tepat

Titihlah ilmu setinggi mungkin, karna seorang wanita yang berpendidikan kelak akan melahirkan dan mendidik anak anak yang cerdas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
INTISARI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah... ..	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Variabel penelitian dan definisi operasional	23
B. Populasi dan Sampel	28
C. Jenis dan sumber data.....	28
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Uji Kualitas data.....	29
F. Metode Analisa Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Penelitian	35
B. Analisis Data	39
C. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti: laporan arus kas/laporan arus dana, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Selain itu, termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (SAK ETAP,2009).

Jenis laporan keuangan meliputi, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011 bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik, pada umumnya Usaha Kecil Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2009) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal

adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut

(Sadeli, 2002:2).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi tersebut digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan. Beragam pemakai yang berkepentingan tersebut maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan. Standar tersebut dituangkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi keuangan (DSAK)

(Ersanti, 2012)

SAK ETAP membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan berskala kecil seperti UKM akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan serta efisiensi biaya.

UKM memiliki peranan penting sejak krisis moneter tahun 1998, peranan penting UKM adalah sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Perkembangan sektor UKM memiliki potensi yang besar sehingga harus dikelola dan dikembangkan dengan baik dan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh. Peranan penting UKM antara lain, penyerap tenaga kerja, penghasil barang dan jasa padatingkat harga yang terjangkau bagirakyat berpenghasilan rendah, dan penghasil devisa negara yang potensial karena keberhasilannya dalam memproduksi komoditi ekspor non migas.

Salah satu faktor penyebab terjadinya overload penerapan SAK adalah rendahnya tingkat penyusunan laporan keuangan pada UKM, serta adanya kewajiban

UKM dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan internasional. Namun, sejak 19 Mei 2009 pemerintah telah mengatur secara khusus kewajiban UKM untuk menyusun laporan keuangan dengan diterbitkannya SAK ETAP oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK ini dikemas secara ringkas, tidak merubah prinsip-prinsip umum akuntansi, namun dapat dijadikan acuan yang lebih mudah bagi kalangan luas dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima secara umum.

Laporan keuangan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki setiap entitas termasuk UKM, jika akan melakukan ekspansi usaha dengan mengajukan pinjaman kepada para kreditur. Selain itu

mempermudah mengontrol informasi akuntansi sehingga tidak menyulitkan manajemen dalam memantau perkembangan bisnis. Namun tingkat kebutuhan penerapan SAK masih sangat rendah. Hal ini dipengaruhi kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi oleh para pengusaha kecil, padahal sangat penting bagi kelangsungan hidup usahanya.

Di Indonesia telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 48 menyatakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang telah memperoleh izin usaha dilakukan oleh pejabat secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan kewenangannya. Selanjutnya, pada pasal 49 ditegaskan dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam pasal 48, pemegang izin usaha wajib menyusun pembukuan kegiatan usaha.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, pengalaman menjadi manager dan pemahaman tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah apakah pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, pengalaman menjadi manager dan pemahaman tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada online shop yang tersebar di Kecamatan Wirobrajan Derah Istimewa Yogyakarta dengan rentang waktu 1 sampai 5 tahun.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, pengalaman sebagai manager, dan pengetahuan akuntansi tentang implementasi SAK ETAP berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah,
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, pengalaman manager dan pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan UKM.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada UKM dalam penyusunan laporan keuangan di kecamatan Wirobrajan Yogyakarta.
2. Bagi pihak terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dalam pembinaan UKM

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai literatur-literatur yang dijadikan sebagai sumber kepustakaan yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada Usaha Kecil Menengah dalam Penyusunan Laporan Keuangan di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta”.

2.1 Landasan Teori

Teori kontingensi mula-mula diperkenalkan oleh Lawrence dan Lorsch (1967) kemudian dipakai oleh Katz dan Rosenzweig (1973) yang menyatakan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh prestasi yang baik bagi suatu organisasi. Menurut Sari (2006) dalam Azli dan Azizi (2009), teori kontingensi merupakan suatu teori yang cocok digunakan dalam hal yang mengkaji reka bentuk, perancangan, prestasi dan kelakuan organisasi serta kajian yang berkaitan dengan pengaturan strategik.

Menurut Raybun dan Thomas (1991) dalam Azli dan Azizi (2009), teori kontingensi menyatakan pemilihan sistem akuntansi oleh pihak manajemen adalah tergantung pada perbedaan desakan lingkungan perusahaan. Teori ini penting sebagai media untuk menerangkan perbedaan dalam struktur organisasi. Variabel yang sering dipakai dalam

bidang ini adalah organisasi, lingkungan, teknologi, cara pembuatan keputusan, ukuran perusahaan, struktur, strategi, dan budaya organisasi (Raybun dan Thomas, 1991), serta ketidakpastian, teknologi, industri, misi dan strategi kompetitif, observabilitas (Fisher, 1999).

Menurut Ananta (1993 : 57) dikutip oleh Sariningtyas(2016) sudah terbukti beberapa penelitian ekonomi bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sumber daya manusia. pertumbuhan ekonomi itu sendiri memiliki kaitan langsung dengan penciptaan kesempatan baru (*employmet opportunity*) yang dapat menyerap tenaga kerja terdidik dan terlatih. Pendidikan memiliki peranan pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja baru yang tercipta tadi.

Menurut Murniati (2002 : 138) dikutip oleh Sariningtyas (2016), kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan kecil dan menengah saat ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan formal rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (SAK ETAP, 2009).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (Sadeli, 2002:2). Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap 2009:105).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau *aktivitas* suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau *aktivitas* perusahaan tersebut (Munawir

2004 : 2). Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan (Kieso 2011:5).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi. Syafri (2008:201) dikutip oleh (Ersanti:2016) berpendapat bahwa, Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan

keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan laporan keuangan adalah (Sadeli, 2002:18)

1. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya.

SAK ETAP menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain berikut ini.

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumberdaya yang di percayakan kepadanya.

2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pengguna laporan keuangan meliputi (Standar Akuntansi Keuangan, 2009):

a. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan

dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi yang membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberian Pinjaman

Pemberian pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada satu jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dengan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara misalnya: perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestic. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

2.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso, et,al (2009: 2) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut :

a. Neraca (*Balace Sheet*)

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan

c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.2.5 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya.

Karakteristik kualitatif pokok ada 4 (empat), (Standar Akuntansi Keuangan;2009)

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal, jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias

(melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu

d. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

2.3.1 Definisi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh penggunaan eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemberi kredit. Ruang lingkup standar ini juga menjelaskan bahwa

entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika : proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan standar tersebut. Hal ini dimungkinkan apabila misalnya pihak otoritas berwenang merasa ketentuan pelaporan dengan menggunakan PSAK terlalu tinggi

biayanya ataupun terlalu rumit untuk entitas yang mereka awasi. Mengingat kebijakan akuntansi SAK ETAP di beberapa aspek lebih ringan daripada PSAK, maka ketentuan transisi dalam SAK ETAP ini cukup ketat. Pada BAB 29 misalnya disebutkan bahwa pada tahun awal penerapan SAK ETAP, yakni 1 Januari 2011, entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerpakan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP sepanjang diterapkan secara konsisten. Entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya.

Selanjutnya ketentuan transisi juga menjelaskan bahwa entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini misalnya ada perusahaan menengah yang memutuskan menggunakan SAK ETAP, namun kemudian mendaftarkan menjadi perusahaan publik di tahun berikutnya. Entitas tersebut wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP ini kembali. Sebaliknya entitas yang sebelumnya menggunakan PSAK non-ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan kemudian memenuhi persyaratan entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut dapat menggunakan SAK ETAP ini dalam menyusun laporan keuangan.

SAK ETAP membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP akan khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek dan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan tetap harus menggunakan PSAK yang umum.

SAK ETAP memiliki 30 bab sejumlah 182 lembar yang terdiri dari ruang lingkup, konsep dan prinsip prevasif, penyajian laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas,

laporan arus kas, dan lain-lain. Di dalamnya mencakup juga standar pelaporan akuntansi untuk masing-masing akun selayaknya SAK Umum.

Berdasarkan teori di atas, pihak Usaha Mikro Kecil Menengah akan menyusun laporan keuangan atau menyajikan laporan keuangan berbasis SAK ETAP atas dasar desakan dari pihak eksternal untuk tujuan pengembangan usahanya dan dari pihak internal untuk tujuan evaluasi kegiatan usaha yang dilakukan.

Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif (SAK ETAP;2009)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan ini diperkenankan. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan

SAK ETAP yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 30 bab.

Ruang lingkup SAK ETAP maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*Explicit And Unreserved Statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP. Apabila perusahaan memakai SAK ETAP, maka auditor yang akan melakukan audit di perusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK ETAP.

Pendidikan Pemilik didefinisikan sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang dimaksud yaitu adalah pendidikan yang diperoleh di bangku sekolah dasar sampai universitas. Sedangkan pendidikan non formal yaitu melalui kursus-

kursus maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak swasta maupun lembaga pemerintah.

(Ersanti:2016)

Menurut Ananta (1993 : 57) dikutip oleh Ersanti (2016), sudah terbukti beberapa penelitian ekonomi bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sumber daya manusia. pertumbuhan ekonomi itu sendiri memiliki kaitan langsung dengan penciptaan kesempatan baru (*employmet opportunity*) yang dapat menyerap tenaga kerja terdidik dan terlatih. Pendidikan memiliki peranan pengembangan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja baru yang tercipta tadi. Ekonomi atau akuntansi. Latar belakang pendidikan akan diukur berdasarkan, jika mempunyai latar belakang pendidikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen (Inriantoro dan Supomo,2002). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengalaman sebagai manager dan pengetahuan akuntansi. Variabel dependen adalah variabel bebas. Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variable dependen dalam penelitaian ini adalah penyusunan laporan keungan berbasis SAK ETAP.

3.1.2 Definisi Oprasional

Definisi oprasional variable adalah penentuan variable sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi oprasionnal menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoprasikan variable sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi

pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variable yang lebih baik. (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Berdasarkan model analisis, maka variabel-variabel yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen pada penelitian ini meliputi:

1) Latar belakang pendidikan (X_1)

Latar belakang pendidikan dapat membedakan tinggi rendahnya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh pengusaha UKM. Pasalnya pengusaha UKM dengan latar belakang pendidikan selain ekonomi atau akuntansi cenderung lebih lama dalam memahami proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dari pada UKM dengan latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi. Latar belakang pendidikan akan diukur berdasarkan, jika mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi diberi nilai 2, sedangkan jika berlatar belakang pendidikan lainnya (termasuk jika berlatar belakang SMA) mendapat nilai 1 (Rudiantoro dan Siregar 2011)

2) Skala Usaha (X_2)

Skala atau ukuran usaha merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan, skala atau ukuran usaha ditentukan berdasarkan total asset, dan nilai penjualan. Masing-masing pilihan jawaban diberi nilai 1 untuk kecil, 2

untuk menengah 3 untuk makro. Nilai dari kedua pertanyaan dijumlahkan dan berdasarkan hasil penjumlahan tersebut ukuran usaha dikelompokkan menjadi kelompok usaha mikro untuk nilai > 9 tergolong usaha menengah

3) Umur Usaha (X_3)

Lama berdirinya usaha menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian suatu usaha baik oleh perbankan maupun investor, sebab dari usia usaha ini dapat diketahui skala bisnis dan riwayat usaha yang dijalani selama ini. Nilai 1 diberikan jika umur 1 tahun, nilai 2 diberikan jika umur 2 tahun, umur 3 diberikan jika 3 tahun.

Pengalaman sebagai Manager (X_4)

Pengalaman sebagai manager oleh penyusun laporan pada suatu usaha dapat menjadi penentu bagaimana penulisan laporan keuangan yang akan disusun. Untuk dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan

4) Pengetahuan Akuntansi (X_5)

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki oleh pengusaha (manager). Pengetahuan akuntansi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar. Hal ini didasarkan pada karakteristik dari responden penelitian kebanyakan menempuh pendidikan hanya sampai SMA yang

baru dikenalkan mengenai akuntansi dasar. Pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi dasar merupakan pengetahuan akuntansi tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, seperti kas merupakan bagian dalam harta lancar. Pengukuran setiap dimensi variable pengetahuan akuntansi menggunakan skala Likert 5.

5) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 48 menyatakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang telah memperoleh izin usaha dilakukan oleh pejabat secara teratur dan berkesinambungan sesuai dengan kewenangannya. Selanjutnya, pada pasal 49 ditegaskan dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud dalam pasal 48, pemegang izin usaha wajib menyusun pembukuan kegiatan usaha. Variabel ini diukur dengan skala likert.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel adalah sebagian dari populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah 61 UKM di Kecamatan Wirobrajan (umkm.jogjakota.go.id).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian atau responden (Indriantoro dan Supomo, 2002). Sedangkan untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang pendidikan (X_1), skala usaha (X_2), umur usah (X_3), pengalaman manager (X_4), pengetahuan akuntansi (X_5) dan implementasi laporan keuangan berbasis SAK ETAP (Y).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subyek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Penyebaran kuesioner disebarkan dengan survey langsung yaitu mendatangi satu per satu calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Prosedur ini penting dilaksanakan karena peneliti ingin menjaga agar kuesioner hanya diisi oleh responden yang memenuhi syarat dan bersedia mengisi dengan kesungguhan.

3.5. Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variable.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan “One Shot” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally 1994, dalam Ghozali 2013) dikutip oleh (Ersanti,2016)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data pada penelitian ini yang terdiri dari latar belakang pendidikan (X_1), skala usaha (X_2), umur usaha (X_3), pengalaman manager(X_4)pengetahuan akuntansi (X_5)dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP (Y). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau

deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan *range* (Ghozali, 2013) dikutip oleh Ersanti, 2016

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi dari $kolmogorov-smirnov > \alpha = 0,05$. Selain melihat nilai *kolmogorov-smirnov* untuk mendeteksi normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan kurva normal P-Plot.

Data pada variabel yang digunakan akan dinyatakan terdistribusi normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2005: 24) dikutip oleh Ersanti, 2016

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor penghambat Latar belakang pendidikan (X_1), skala usaha (X_2), Umur usaha (X_3), pengalaman menjadi manager (X_4), Pengetahuan Akuntansi (X_5) terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP (Y). Rumus regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Dalam hal ini adalah

a = Konstanta

(X_1) = Latar belakang pendidikan

(X_2) = Skala usaha

(X_3) = Umur usaha

(X_4) = Pengalaman Manager

(X_5) = Pengetahuan Akuntansi

Y = Penyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi

untuk X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

e = error

3.6.4 Uji Hipotesis

Ghozali (2013) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariiasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Yogyakarta pada bulan Agustus 2018. Adapun sebagai objek penelitian adalah pelaku usaha kecil dan menengah di Yogyakarta yang b. Variabel dalam penelitian ini, pendidikan (X_1), skala usaha (X_2), umur (X_3), pengalaman (X_4), pengetahuan (X_5) terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam implementasi laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Y).

Deskripsi data yang disajikan, untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa kuesioner yang teknik pengumpulan datanya dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Dalam kuesioner tersebut terdapat pertanyaan mengenai data diri responden serta pertanyaan dari indikator tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan program SPSS Statistic SPSS 17,0 & SmartPLS 2.0

Adapun hasil deskripsi data responden yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.1
Karakteristik Pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Yogyakarta
Pendidikan (X₁)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid non akuntansi	50	82,0	82,0	82,0
akuntansi	11	18,0	18,0	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas tentang pendidikan didapatkan bahwa untuk sebagian besar dalam kategori non akuntansi yaitu sebanyak 50 orang (82%) dan akuntansi sebanyak 11 orang (18%)

2. Karakteristik responden menurut ukuran usaha

Tabel 4.2
Karakteristik Pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Yogyakarta

Skala usaha (X₂)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kecil	41	67,2	67,2	67,2
menengah	15	24,6	24,6	91,8
Makro	5	8,2	8,2	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas tentang ukuran usaha sebagian besar dalam kategori kecil yaitu sebanyak 41 orang (67,2%), menengah sebanyak 15 orang (24,6%) dan makro sebanyak 5 orang (8,2%)

3. Karakteristik Responden menurut kelompok umur usaha

Tabel 4.3
Karakteristik Pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Yogyakarta
Umur usaha (X₃)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <1 tahun	4	6,6	6,6	6,6
1-5 tahun	44	72,1	72,1	78,7
>5 tahun	13	21,3	21,3	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Sumber: Data primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas tentang umur usaha sebagian besar dalam kategori 1-5 tahun yaitu sebanyak 44 orang > 5 tahun sebanyak 13 orang (21,3%) dan <1 tahun yaitu sebanyak 4 orang (6,6%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman manajer

Tabel 4.4

**Karakteristik Pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Yogyakarta
Pengalaman manajer (X₄)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak berpengalaman	46	75,4	75,4	75,4
berpengalaman	15	24,6	24,6	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas tentang pengalaman sebagai manajer sebagian besar dalam kategori tidak berpengalaman yaitu sebanyak 46 orang (75,4%) dan berpengalaman sebanyak 15 orang (24,6%)

5. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Tabel 4.5

**Karakteristik Pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Yogyakarta
Pengetahuan akuntansi (X₅)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	52	85,2	85,2	85,2
baik	9	14,8	14,8	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas tentang pengetahuan sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak 52 orang (85.2%) dan baik sebanyak 9 orang (14,8%)

6. Karakteristik responden berdasarkan implementasi SAK ETAP

Tabel 4.6
Karakteristik Pengusaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Yogyakarta

Implementasi SAK ETAP(Y)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang baik	49	80,3	80,3	80,3
baik	12	19,7	19,7	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas tentang implementasi SAK ETAP sebagian besar dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 49 orang (80,3%) dan baik sebanyak 12 orang (19,7%)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden, adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7 Uji Validitas Kuesioner

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,626	>0,361	Valid
P2	0,456	>0,361	Valid
P3	0,343	>0,361	Valid

P4	0,513	>0,361	Valid
P5	0,714	>0,361	Valid
P6	0,824	>0,361	Valid
P7	0,544	>0,361	Valid
P8	0,543	>0,361	Valid
P9	0,737	>0,361	Valid
P10	0,608	>0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua pertanyaan kuesioner pengetahuan dan implementasi SAK ETAP mempunyai nilai r tabel $> r$ hitung (0,361) sehingga dikatakan valid atau dapat dipercaya

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan pada 30 responden, adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Validitas Kuesioner

Kuesioner	Alpha	Konstanta	Keterangan
Pengetahuan dan implementasi SAK	0,758	>0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk nilai uji reliabel sebesar $0,758 > 0,6$ sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner pengetahuan dan implementasi SAK ETAP reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, adapun hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data

One Sample Kolmogorov Smirnov Test						
	Pendidikan	Ukuran usaha	Umur usaha	Pengalaman	Pengetahuan	Implementasi SAK
N	61	61	61	61	61	61
Normal Mean	1,1803	1,4098	2,1475	1,2459	1,1475	1,1967
Parameters ^a Std. Deviation	0,38765	0,64231	0,51108	0,43419	0,35759	0,40082
Most Absolute	0,499	0,410	0,400	0,469	0,513	0,491
Extreme Positive	0,499	0,410	0,400	0,469	0,513	0,491
Extreme Negative	-0,321	-0,262	-0,321	-0,286	-0,340	-0,312
Differences						
Kolmogorov-Smirnov Z	3,896	3,205	3,128	3,659	4,003	3,839
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikan $<0,05$

Sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel berdistribusi tidak normal

4.2.4 Uji Analisis Data

a. Hasil Uji t

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Apabila nilai $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak dan sebaliknya apabila nilai $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji t (uji parsial) dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan analisis linier berganda secara parsial sebagai berikut:

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Analisis t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,150	0,052		2,861	0,006
Pendidikan	0,557	0,062	0,538	9,008	0,000
Ukuran usaha	0,092	0,028	0,147	3,226	0,002
Umur usaha	0,083	0,042	0,106	1,982	0,053
Pengalaman	0,189	0,056	0,205	3,390	0,001
Pengetahuan	0,353	0,063	0,315	5,588	0,000

a. Dependent Variable: implementasi SAK ETAP

Sumber : data primer diolah (2018)

Dari tabel hasil uji t di atas dapat diketahui nilai signifikan di masing-masing variabel pada kolom Sig-nya.

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Nilai sig untuk variabel pendidikan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Artinya variabel pendidikan (X_1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Nilai sig untuk variabel ukuran usaha adalah sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Artinya variabel ukuran usaha (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Nilai sig untuk variabel umur adalah sebesar 0,053 yang lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak. Artinya variabel umur usaha (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Nilai sig untuk variabel pengalaman adalah sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Artinya variabel pengalaman (X_4) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

5) Pengujian Hipotesis Keempat (H_5)

Nilai sig untuk variabel pengetahuan adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Artinya variabel pengetahuan (X_4) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.

b. Hasil Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Apabila nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan sebaliknya apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji F (uji simultan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Analisis F (Uji Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,196	5	1,839	227,899	0,000 ^a
	Residual	0,444	55	0,008		
	Total	9,639	60			

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, umur usaha, ukuran usaha, pendidikan, pengalaman

b. Dependent Variable: implementasi SAK ETAP

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai F dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel pendidikan (X_1), ukuran usaha (X_2), umur usaha (X_3), pengalaman manajer (X_4) dan pengetahuan akuntansi (X_5) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP(Y)

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi (Hasil Uji-R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,977 ^a	0,954	0,950	0,08983

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R square* sebesar 0,9545 atau sama dengan 95,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 95,4%. Implementasi SAK yang terjadi dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel pendidikan (X_1), ukuran usaha (X_2), umur (X_3), pengalaman (X_4) dan pengetahuan (X_5) sedangkan

sisanya sebesar 4,6% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya di luar penelitian ini

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh pendidikan pemilik terhadap implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah

Berdasarkan hasil analisis data uji t (parsial) nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dalam implementasi laporan keuangan pada usaha kecil menengah. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap pendidikan maka semakin kuat mendorong karyawan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswari (2014) yang meneliti tentang evaluasi terhadap sistem pencatatan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah, dalam penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor dalam penilaian akan baik dan buruknya dalam pencatatan akuntansi, hasil diatas juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsul (2011) yang meneliti tentang Analisis Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan dan Efektivitas Laporan Keuangan pada UMKM, dalam penelitian ini dikatakan bahwa pendidikan yang tinggi mempengaruhi akan pembuatan laporan keuangan, hal ini dikarena dengan tingginya pendidikan menjadikan mudah dalam menerima informasi yang baru

4.3.2 Pengaruh skala usaha terhadap implementasi SAK ETAP dalam implementasi laporan keuangan pada usaha kecil menengah

Berdasarkan hasil analisis data uji t (parsial) nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,002. Dengan demikian variabel skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dalam implementasi laporan keuangan pada usaha kecil menengah. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar skala usaha maka semakin baik implementasi SAK ETAP dalam implementasi laporan keuangan pada usaha kecil menengah

Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi implementasi laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha mikro kecil dan menengah di Bandar Lampung dalam penelitian ini didapatkan bahwa skala usaha yang besar akan dituntut untuk membuat laporan yang baik, sehingga akan mengetahui kerugian maupun keuntungan yang didapat Hasil diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2011) tentang kualitas laporan keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa usaha yang besar menjadi salah satu tolok ukur akan pengalaman, dimana usaha besar lebih banyak berpengalaman dari pada usaha kecil sehingga menjadikan laporan keuangan lebih baik.

4.3.3 Pengaruh umur usaha terhadap implementasi SAK ETAP dalam implementasi laporan keuangan pada usaha kecil menengah

Berdasarkan hasil analisis data uji t (parsial) nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,053. Dengan demikian variabel umur tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya usia usaha tidak menjadikan implementasi SAK baik atau tidak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinasti, M. (2001) tentang Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas, penelitian ini mengatakan bahwa usia bukan salah satu tolok ukur untuk menentukan pengelolaan usaha baik atau buruk, penelitian yang dilakukan oleh Grace. (2003). Tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia usaha terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.

4.3.4 Pengaruh pengalaman menjadi manager terhadap implementasi SAK ETAP dalam implementasi laporan keuangan pada usaha kecil menengah.

Berdasarkan hasil analisis data uji t (parsial) nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Dengan demikian variabel pengalaman menjadi manager berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengalaman maka semakin baik implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah

Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grace. (2003). Tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pengalaman terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2002). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, hasil penelitian ini didapatkan terdapat pengaruh pengalaman terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah.

4.3.5 Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah

Berdasarkan hasil analisis data uji t (parsial) nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Dengan demikian variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP dalam penerapan laporan keuangan pada usaha kecil menengah. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik implementasi SAK ETAP dalam implementasi laporan keuangan pada usaha kecil menengah. Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadiah. (2006). Tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoharjo, dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoharjo. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2002). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, hasil penelitian ini terdapat pengaruh pengetahuan terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah.

4.3.6 Pengaruh pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengalaman manajer dan pengetahuan akuntansi terhadap implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah

Berdasarkan hasil analisis data uji F (simultan) nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai F dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel pendidikan (X_1), ukuran usaha (X_2), umur usaha (X_3), pengalaman manajer (X_4) dan pengetahuan akuntansi (X_5) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap implementasi SAK ETAP (Y)

Hasil di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Minar dan Krisan Sisdiyanto (2014). Tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi empiris pada koperasi di Kabupaten Tulungagung)” dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sumberdaya manusia, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi bersama-sama berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada koperasi di kabupaten Tulungagung.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan pengaruh karakteristik responden terhadap kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam implementasi laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM):

1. Secara parsial faktor pendidikan (X_1), skala usaha (X_2), pengalaman manajer (X_4) dan pengetahuan akuntansi (X_5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah, sedangkan umur usaha (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah.
2. Secara simultan implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah dipengaruhi oleh pendidikan, skala usaha, pengalaman, umur usaha dan pengalaman dengan indikator signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat memperkaya literatur tentang implementasi SAK ETAP berpengaruh dalam implementasi laporan keuangan pada usaha kecil menengah dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah sehingga dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktek

Dapat membuka wawasan anggota UKM mengenai pentingnya pemahaman tentang implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan.

KUESIONER PENELITIAN

A. Data Demografi

1. Nama Responden :
2. Umur UKM : <1 tahun / 1-5 tahun / > 5 tahun
3. Skala UKM : kecil / menengah / makro
4. Latar belakang pendidikan : akuntansi / non akuntansi
5. Pengalaman manajer : belum pernah / <1 tahun / 1-5 tahun

Petunjuk Pengisian :

- a. Bacalah baik-baik setiap item serta alternative jawaban.
- b. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut Bpk/Ibu/Sdr/i dan **berilah tanda (✓) centang pada tempat jawaban yang disediakan.**
- c. Jawablah pertanyaan sesuai dengan kondisi pekerjaan.
- d. Semua jawaban Bpk/Ibu/Sdr/I tidak mempengaruhi kondisi apapun

- | | | |
|---------------------|---|---|
| Sangat setuju (SS) | : | 5 |
| Setuju (S) | : | 4 |
| Agak Setuju (AS) | : | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | : | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | : | 1 |

No	Pernyataan	STS	TS	AS	S	SS
	Penerapan SAK					
1.	SAK ETAP mudah dan cepat untuk dimengerti					
2.	SAK ETAP mudah disesuaikan dalam pembuatan laporan keuangan					
3.	Tidak membutuhkan usaha keras untuk menerapkan SAK ETAP					
4.	Tidak melakukan kesalahan-kesalahan berlanjut ketika menerapkan SAK ETAP					
5.	Saat menerapkan SAK ETAP dapat mengoperasikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan					
1.	SAK ETAP dapat dibandingkan untuk membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal perusahaan					
2.	SAK ETAP membantu untuk pengambilan keputusan bagi pengusaha mengantisipasi situasi ekonomi					
3.	Pencatatan semua transaksi kegiatan perusahaan mengikuti ketentuan akuntansi yang benar, seperti jurnal, bukubesar, dan akun-akun akuntansi					
4.	Dalam pemrosesan data, apakah semua transaksi dicatat kedalam buku besar secara kontinyu					
5.	Pengukuran asset dan kewajiban yang diakui sesuai SAK ETAP.					

DAFTAR PUSTAKA

- Azli, Mohd Noor dan Azizi, Noor, 2009, "Pelaporan Keuangan Menerusi Internet: Perspektif Teori Kontingensi". Jurnal Kemanusiaan Bil 14 Dis 2009, Malaysia.
- Dewi, 2016 "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha mikro, kecil dan menengah di Bandar Lampung". Skripsi, Universitas Lampung.
- Ersanti, 2016 "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Bandar Lampung". Skripsi, Universitas Lampung.
- Fitriyah, Hadiah, 2016 "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoharjo". Tesis, Universitas Airlangga. Bandung.
- Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- <http://googleweblight.com//sbm.binus.ac.id/2015/3/uji-asumsi-normalitas/&hl=id-ID>
- [http://googleweblight.com//sbm.binus.ac.id/2015/3/regresi linier berganda/&hl=id-ID](http://googleweblight.com//sbm.binus.ac.id/2015/3/regresi-linier-berganda/&hl=id-ID)
- Ikantana Akuntansi Indonesia, 2009, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik", Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nurdan Supomo, Bambang, 2002, " Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi". BPEE, Yogyakarta.
- Kiswari, 2014 "Evaluasi Terhadap Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah". Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Minarni, Eni dan Siadiantoro, Krisan 2014 "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada Koperasi di Kabupaten Tulungagung". Jurnal, Universitas Tulungagung.
- M. Sadeli, Lili, 2002. Dasar-dasar Akuntansi, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Murniati, 2002 "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah". Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pinasti, M, 2001 "Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas". Jurnal, Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi.

Rudiantoro,Rizki & Siregar 2011 “Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Universitas Indonesia.

Samsul, Rosadi 2011 “Analisis Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan pada UMKM (Studi kasus pada UMKM Kelompok Pengrajin Kuningan di Kecamatan Juwana) ”.Tesis, Universitas Sebelas Maret.

Sariningtyas,P.&Diah,W,T, 2016 “Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Menengah”.Jurnal.Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jawa Timur.

Tianna Grace, 2003 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah”.Tesis, Universitas Diponegoro.

Undang-Undang Nomor 20 Thun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.

www.umkm.jogjakota.go.id

STIE Widya Wivallia
Jangan Plagiat